

GAMBARAN *LEARNED HELPLESSNESS*
PADA JURU PARKIR RESMI DI KABUPATEN OKU
DITINJAU DARI *EXPLANATORY STYLE*



SKRIPSI

OLEH:

DEDEK SEPTA ANGGRAINI

04041281520072

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA

2019

GAMBARAN *LEARNED HELPLESSNESS*
PADA JURU PARKIR RESMI DI KABUPATEN OKU
DITINJAU DARI *EXPLANATORY STYLE*



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi

OLEH:

DEDEK SEPTA ANGGRAINI

04041281520072

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN *LEARNED HELPLESSNESS* PADA JURU PARKIR RESMI
DI KABUPATEN OKU DITINJAU DARI *EXPLANATORY STYLE***

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh
DEDEK SEPTA ANGGRAINI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



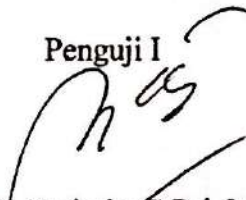
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 19790626 2014062201

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 Desember 2019



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 1978052120021212004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dedek Septa Anggraini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 20 Desember 2019

Yang menyatakan,



Dedek Septa Anggraini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam segala hal termasuk dalam penyusunan skripsi. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, harapan dan juga kata-kata motivasi setiap harinya mulai dari peneliti lahir sampai dengan sekarang.
2. Kakak-kakak dan ayuk-ayuk yang selalu mendukung dengan sangat maksimal selama proses peneliti tumbuh sampai dengan sekarang dimana mereka tidak pernah berhenti membuat peneliti percaya pada kemampuan diri sendiri.
3. Nanda, yang selalu memberikan motivasi, ajaran, nasihat, doa, dukungan dan apa yang peneliti butuhkan selama perkuliahan hingga pada sampai tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti medapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Gambaran *Learned Helplessness* Pada Juru Parkir Resmi di Kota Baturaja Ditinjau dari *Explanatory Style*”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku pembimbing I skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku pembimbing II skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten OKU, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di wilayah mereka
8. Sahabat-sahabat saya terkasih yang telah mau memberikan masukan serta membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini khususnya Drajat Nanjak Angkoso, Budi Santoso, Della Yuriza, Yuliani Eka Rahma Pratiwi, Khansa Dhia Savila, Savira Savinatun Naza, Katherina Shinta, Dira Dahtiarani, Anidiah Paramesti, Ayuk Julia Dwi Putri, Habib Rabbani Mahyudin, Dewi Eka Syamsianoor P.S, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Para anggota DISHUB Kabupaten OKU, Kabupaten OKU Selatan, dan Kabupaten OKU Timur yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama pengambilan data penelitian.
10. Para Juru Parkir Resmi di kota Baturaja dan sekitarnya yang telah mau memberikan masukan, dan juga mau meluangkan waktunya serta mau berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan sekali peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Hormat saya,

Dedek Septa Anggraini
NIM. 04041281520072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Learned Helplessness</i>	15
1. Pengertian <i>Learned Helplessness</i>	15
2. Pengaruh <i>Learned Helplessness</i>	16
3. Penyebab <i>Learned Helplessness</i>	18
4. Ciri-Ciri <i>Learned Helplessness</i>	20
B. <i>Explanatory Style</i>	21
1. Pengertian <i>Explanatory Style</i>	21

2. Dimensi <i>Explanatory Style</i>	23
3. Tipe-Tipe <i>Explanatory Style</i>	25
C. Keterkaitan Antara <i>Explanatory Style</i> dan <i>Learned Helplessness</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Identifikasi Masalah	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. <i>Learned Helplessness</i>	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	31
3. Teknik Pengambilan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	33
2. Skala Psikologi.....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi	39
2. Persiapan Alat Ukur.....	40
3. Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian.....	49
D. Analisis Tambahan	53
E. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert	34
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Learned Helplessness</i>	35
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Explanatory Style</i>	42
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Explanatory Style</i>	43
Tabel 4.3 Tabel Penyebaran Skala	45
Tabel 4.4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.6 Rumus Pengkategorisasian.....	47
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Bekerja.....	48
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan	48
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendapatan.....	49
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian	49
Tabel 4.11 Formulasi Kategorisasi.....	50
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi <i>Learned Helplessness</i> Subjek Penelitian .	51
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Dimensi <i>Permanence</i> Subjek Penelitian .	52
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Dimensi <i>Pervasiveness</i> Subjek Penelitian	52
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Dimensi <i>Personalization</i> Subjek Penelitian	52
Tabel 4.16 Uji Beda Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.17 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Usia.....	54

Tabel 4.18 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.20 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
Tabel 4.21 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bekerja.....	57
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	58
Tabel 4.24 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	58
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan.....	59
Tabel 4.26 Hasil Perbedaan <i>Learned Helplessness</i> Berdasarkan Status Pernikahan	59
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendapatan.....	60
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Tiap Kabupaten.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian	73
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas	81
C. Hasil Data Penelitian	85
D. Data Mentah Penelitian	118
E. Surat Izin Penelitian.....	144

GAMBARAN *LEARNED HELPLESSNESS* PADA JURU PARKIR RESMI DI KABUPATEN OKU DITINJAU DARI *EXPLANATORY STYLE*

Dedek Septa Anggraini¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *learned helplessness* pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU yang ditinjau dari *explanatory style*.

Populasi penelitian ini adalah 262 juru parkir resmi yang tersebar di tiga kabupaten yaitu Kabupaten OKU, Kabupaten OKU Selatan, dan Kabupaten OKU Timur. Sampel penelitian sebanyak 150 orang dan untuk uji coba sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling kuota*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *explanatory style* yang mengacu pada dimensi *permanence*, *pervasiveness: spesifik vs universal*, dan *personalization: internal vs external* dari Seligman (2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *explanatory style* memiliki kategori *learned helplessness* yang tinggi pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU. *Learned Helplessness* pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU dipengaruhi oleh faktor usia (>60 tahun), tingkat pendidikan (SD), lama bekerja (25 tahun–37 tahun), dan status pernikahan (menikah). Untuk masing-masing dimensi yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*, rata-rata keseluruhan subjek berada pada kategori tinggi di setiap kabupaten. Dengan kata lain, ketiga dimensi *learned helplessness* sama-sama tinggi mempengaruhi subjek.

Kata Kunci: *Explanatory Style, Learned Helplessness*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

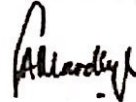
²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

**THE DESCRIPTION OF LEARNED HELPLESSNESS IN TERMS OF
EXPLANATORY STYLE AMONG PARKING OFFICERS IN OKU'S
DISTRICT**

Dedek Septa Anggraini¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACK

This study is aims to know the description of learned helplessness in terms of explanatory style among parking officers in OKU's district.

The population of the study is 262 parking officers that spread over three district, that is in OKU's district, east OKU's district and south OKU's district. The researcher sample was 150 peoples and 30 peoples used for try out subjects. This research used kuota sampling for the technic of sampling. This study measurement instrument using explanatory style scale that refers to 3 dimentionis of Explanatory Style by Seligman (2006). The dimentionis is permanence, pervasiveness: spesifik vs universal, dan personalization: internal vs external.

The results of this study is show that variable explanatory style is at the high level of learned helplessness's category among parking officers in OKU's district. Learned Helplessness among parking officers in OKU's district affected by age (>60 years), education (Elementary School), length of work (25 years – 37 years) and marital status (married). For each dimensions that is permanence, pervasiveness, and personalization, all of the subjects are at the high level of category for each districts. In other words, the three dimensions of learned helplessness are highly affect for subject in each districts.

Keyword: Explanatory Style, Learned Helplessness

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

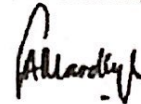
²Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Selatan mempunyai beberapa kota kecil yang memiliki jumlah angkutan umum yang minim, salah satunya adalah kota Baturaja, dimana hanya ada dua jenis angkutan umum yang digunakan di kota Baturaja yaitu *ojek* dan *angkot*. Namun, trayek atau jalur yang dilewati oleh angkutan umum tersebut tidak dapat menjangkau secara luas atau bisa dikatakan masih terbatas. Hal ini didukung dengan observasi dan wawancara kepada Kuslani Oktavian selaku anggota DISHUB kabupaten OKU pada tanggal 9 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa angkutan umum di kota Kabupaten OKU masih terbatas banyaknya dan trayek yang mereka lalui pun bukan jalur kota.

Keterbatasan angkutan umum ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang beralih dari angkutan umum ke kendaraan pribadi agar lebih memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Banyaknya masyarakat yang memakai kendaraan pribadi dalam kesehariannya membuat diri mereka kesulitan untuk memarkirkan kendaraan tersebut dalam waktu yang lama. Jika kendaraan diparkirkan secara sembarangan, maka akan menyebabkan kemacetan dan merugikan banyak pihak. Maka dari itu, Dinas Perhubungan di setiap daerah (salah satunya di OKU) melakukan perekrutan dan pelatihan kepada juru parkir agar mampu menata kendaraan yang parkir dengan rapih (RmolSumsel.com, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Drs. Nelson Firdaus, MM selaku Kepala Dishub Provinsi Sumsel pada tanggal 19 November 2019 menjelaskan bahwa juru parkir terbagi menjadi dua jenis yaitu juru parkir resmi dan juru parkir liar. Juru parkir resmi adalah juru parkir yang berada di bawah naungan atau pengawasan dari pemerintah setempat yang telah mengikuti seleksi sebagai juru parkir, pelatihan juru parkir dan pemberian atribut parkir. Sedangkan juru parkir liar merupakan juru parkir tanpa perekrutan oleh pemerintah setempat, yang biasanya merupakan warga sekitar dan tidak pernah mengikuti pelatihan khusus untuk menjadi juru parkir.

Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Parkir pada bagian keempat yaitu Pengguna dan Petugas Parkir, pasal 11 menyebutkan bahwa juru parkir resmi sendiri merupakan juru parkir yang namanya telah terdaftar pada Dinas atau Instansi terkait di daerah masing-masing. Juru parkir resmi juga harus memenuhi syarat yang sudah ada, mengikuti pelatihan, serta memiliki identitas resmi. Lalu, pada pasal 12 menyebutkan bahwa juru parkir resmi juga memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada masyarakat dengan tanggung jawabnya, menyerahkan karcis parkir dan menerima pembayaran jasa parkir dari pengguna parkir, menjaga keamanan, ketertiban, dan juga kelancaran dalam kawasan fasilitas parkir, serta memakai seragam petugas parkir yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Resiko menjadi juru parkir resmi tidaklah kecil, banyak ancaman yang mereka rasakan hampir setiap harinya. Tidak jarang terjadi perkelahian antar

sesama juru parkir resmi itu sendiri dalam perebutan lahan parkir dan jam operasional parkir. Tidak hanya itu, preman-preman setempat pun sering melakukan tindakan yang menyakiti fisik para juru parkir resmi hanya untuk mengambil uang atau pendapatan mereka. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan terhadap 10 subjek di 5 titik parkir yang berbeda (pasar baru tengah, pasar baru awal, pasar atas, taman kota, dan rumah sakit umum) di Kabupaten OKU pada tanggal 29 Juli 2019, 8 dari 10 subjek menyatakan bahwa mereka pernah melakukan perkelahian dalam hal perebutan lahan parkir.

Lebih jelasnya, Subjek W1, W3, W6 dan W7 meyakini bahwa sejak dahulu mereka berkelahi baik sesama juru parkir resmi maupun dengan preman setempat disebabkan oleh perebutan lahan parkir. Subjek W2, W5, W8 dan W9 menyebutkan bahwa mereka berkelahi dengan sesama juru parkir resmi karena belum memahami pembagian daerah-daerah parkir bahkan mereka merasa bahwa pembagian lahan parkir tersebut tidaklah adil. Mereka menyebutkan bahwa pembagian lahan parkir bagi mereka yang masih baru sangatlah sedikit dibandingkan dengan juru parkir yang sudah senior, sehingga menyebabkan perebutan lahan parkir antar juru parkir itu sendiri.

Selanjutnya masih berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendapatan yang di dapatkan oleh juru parkir resmi di Kabupaten OKU tidak semuanya sama, ada beberapa tempat yang sepi dan ada juga beberapa tempat yang ramai. Untuk hari-hari tertentu pun, juru parkir resmi terkadang hanya mendapatkan rasa lelah. Namun, adapula hari dimana mereka mendapatkan banyak sekali pendapatan karena banyaknya orang yang memarkirkan kendaraan.

Menurut wawancara yang dilakukan pada subjek W11 dan W12 pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019, mereka mengatakan bahwa dalam hari-hari biasa mereka hanya mendapatkan uang sekitar Rp. 40.000 sampai dengan Rp.70.000 per-harinya setelah pembagian hasil dilakukan. Namun, pada hari-hari besar tertentu mereka bisa mendapatkan pendapatan yang sedikit meningkat. Pendapatan paling tinggi yang pernah mereka dapatkan adalah Rp. 150.000,- sampai dengan Rp. 200.000,- per-harinya pada saat menjelang bulan ramadhan atau pada saat menjelang perayaan hari raya Idul Fitri atau hari raya Qurban.

Wawancara yang dilakukan tanggal 21 Maret 2019 pada subjek W11, W12, W13, dan W14, mereka mengakui bahwa mereka tidak ingin berhenti menjadi seorang juru parkir karena bagi mereka pekerjaan ini memiliki penghasilan yang baik walau terkadang ada keadaan yang mengancam keselamatan mereka. Meskipun subjek W12, dan W14 memiliki pekerjaan tambahan lain sebagai kuli angkut barang pasar, tetapi mereka mengatakan bahwa mereka hanya menjadi kuli angkut barang pasar jika uang dari hasil parkir sangat kecil di dapatkan.

Kabupaten OKU sendiri merupakan kabupaten yang bisa dibilang sebagai kabupaten dengan lapangan pekerjaan yang sangat minim atau sedikit dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat para juru parkir resmi bersedia untuk bertahan dengan pekerjaan mereka sekarang. Ini didukung dari hasil wawancara terhadap 10 subjek penelitian yang menyimpulkan bahwa minimnya lapangan pekerjaan membuat para juru parkir resmi enggan untuk mencari pekerjaan yang lain. Belum lagi, kebanyakan dari mereka yang merupakan orang rantauan membuat mereka sulit beradaptasi

dan sulit untuk mendapatkan kepercayaan penduduk setempat dalam hal mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan terhadap 10 subjek di 5 titik parkir yang berbeda di Kabupaten OKU pada tanggal 29 Juli 2019, 10 dari 10 subjek menyatakan bahwa mereka sudah enggan untuk mencari pekerjaan lain dikarenakan sulitnya mendapat kepercayaan, persyaratan yang kurang memadai, pekerjaan lain harus memakai tenaga yang lebih besar, bahkan mereka beranggapan bahwa di Kabupaten OKU sendiri sulit untuk mencari pekerjaan jika tidak memiliki sanak saudara yang berpengaruh. Hal ini menyebabkan mereka enggan untuk mencari pekerjaan yang lebih lagi.

Meskipun adanya masalah yang dihadapi oleh para juru parkir resmi tersebut, tidak menyurutkan mereka untuk tetap melanjutkan pekerjaan yang mereka jalani saat ini. Mereka masih bersedia bekerja sebagai juru parkir resmi dan mau menanggung resiko yang akan terjadi kepada mereka setiap harinya. Para juru parkir resmi sendiri tidak mau untuk mencari pekerjaan lain dengan alasan bahwa mereka sudah merasa nyaman dengan pekerjaan mereka dan belum mau berusaha untuk mencari pekerjaan pengganti untuk mereka sendiri.

Pada wawancara lanjutan yang dilakukan pada 10 subjek di 5 titik parkir berbeda, 10 dari 10 subjek menyatakan bahwa subjek tidak ingin mencari pekerjaan lain dikarenakan sudah nyaman pada pekerjaan yang sekarang. Beberapa alasan yang paling sering subjek ungkapkan adalah mencari pekerjaan di umur mereka yang terbilang sudah tua sangatlah sulit. Subjek juga beranggapan bahwa pekerjaan yang mereka jalani sekarang sudah lebih baik dari pekerjaan

lainnya. Subjek berujar bahwa subjek enggan untuk mencari pekerjaan lain karena hanya akan membuang-buang waktu dengan percuma saja.

Banyak sikap yang akan dilakukan individu dalam menghadapi kesusahan dalam kehidupannya baik itu positif maupun negatif. Salah satu sikap yang terlihat adalah mereka hanya menerima keadaan yang mereka alami tanpa bisa mengontrol keadaan tersebut. Kondisi ini mengarahkan individu pada sikap menyerah dan putus asa. Seligman (2006) menyatakan bahwa ketidakberdayaan yang dialami individu dapat ditularkan dan dipelajari dari mengamati tingkah laku orang lain yang dibuat tidak berdaya, ketidakberdayaan dapat muncul jika individu mempersepsikan bahwa individu tidak mempunyai kontrol. Seligman menambahkan bahwa *learned helplessness* adalah suatu kondisi yang merupakan hasil dari persepsi bahwa individu tidak memiliki kontrol terhadap lingkungannya.

Abraham, Peterson, dan Seligman (dalam Sari & Kartasasmita, 2017). mengemukakan *learned helplessness* sebagai “pembelajaran bagi individu dimana individu tersebut tidak dapat mengontrol kejadian negatif dari kehidupan yang membuatnya tidak berdaya dan dapat menyebabkan depresi. Maier dan Seligman (1976) mengatakan bahwa *learned helplessness* adalah ketika peristiwa tidak dapat dikendalikan, individu belajar bahwa perilaku dan hasilnya adalah independen atau tak dapat dipengaruhi olehnya sehingga menghasilkan efek motivasi, kognitif, dan emosional dari tidak terkendali tersebut.

Pada hasil survei yang dilakukan pada 14 orang subjek pada tanggal 16-18 November 2019 didapatkan hasil bahwa 71,48% subjek menyatakan bahwa disaat keluarga mereka mendapatkan musibah, maka subjek akan sulit untuk fokus

dalam bekerja. Hasil lainnya yaitu sebanyak 92,85% subjek menyatakan pernah ditolak dalam melamar bekerja sehingga membuat mereka takut untuk melamar dipekerjaan yang lainnya. Hasil survei berikutnya yaitu, sebanyak 64,28% subjek menyatakan bahwa mereka akan meninggalkan apapun kegiatan yang sedang mereka kerjakan saat itu ketika ada preman datang.

Hasil survei selanjutnya adalah sebanyak 92,85% subjek menyatakan bahwa ketika mereka ditolak pada saat melamar suatu pekerjaan, hal itu diyakini mereka disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang mereka miliki atau diri mereka kurang memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. Hasil survei yang terakhir menyatakan bahwa 71,42% subjek menyatakan bahwa ketika ada pemilik kendaraan parkir kehilangan kunci ataupun barang mereka, subjek beranggapan bahwa hal itu juga dikarenakan oleh keteledoran subjek dalam menjaga kendaraan parkir tersebut. Dari hasil survei tersebut menyatakan bahwa subjek memiliki ciri-ciri *learned helplessness* dalam diri mereka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2006).

Pada wawancara yang dilakukan terhadap juru parkir resmi di Kabupaten OKU pada tanggal 29 Juli 2019, 10 dari 10 subjek yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka sudah enggan dan sudah menyerah untuk mencari pekerjaan lain. Subjek juga beranggapan mencari pekerjaan lain hanya membuang-buang waktu dan membuat badan hanya terasa letih. Subjek juga beranggapan bahwa jika mereka akan mudah ditolak jika melamar pekerjaan karena kebanyakan orang akan lebih memilih orang lain yang berpengalaman

dibanding diri mereka yang terbilang hanya berpengalaman sebatas juru parkir saja.

Seligman (2006) menyatakan bahwa *learned helplessness* dan *explanatory style* saling terkait satu sama lainnya. *Explanatory Style* sendiri adalah cara dimana individu menjelaskan kepada dirinya mengapa suatu peristiwa dapat terjadi di kehidupannya. *Explanatory style* adalah modulator terbaik untuk melihat adanya *learned helplessness* pada diri individu. Individu dengan *optimist explanatory style* akan menunjukkan tidak adanya sikap *learned helplessness*, namun untuk individu dengan *pessimistic explanatory style* menunjukkan adanya *learned helplessness* pada diri individu itu sendiri. Cara individu dalam menjelaskan kejadian yang terjadi dalam kehidupannya akan memperlihatkan seberapa tidakberdayanya individu atau seberapa bertenaganya (aktif) seorang individu dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “gambaran *Learned Helplessness* pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU ditinjau dari *Explanatory Style*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana gambaran *Learned Helplessness* pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU ditinjau dari *Explanatory Style*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan spesifik yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Learned Helplessness* pada juru parkir resmi di Kabupaten OKU ditinjau dari *Explanatory Style*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang hingga tujuan penelitian yang telah di uraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang di maksudkan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya yang berhubungan dengan ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Juru Parkir Resmi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para Juru Parkir Resmi khususnya di Kabupaten OKU mengenai sikap *learned helplessness* yang ada pada diri mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap juru parkir resmi akan dampak dari adanya *learned helplessness* dalam diri mereka.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini akan diserahkan atas permintaan instansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap instansi terkait akan kesejahteraan para juru parkir resmi. Instansi terkait dapat mempelajari bagaimana seharusnya mereka bersikap terutama terhadap transparansi dana parkir setiap harinya. Peneliti juga akan memberikan selebaran yang berhubungan dengan *optimistic explanatory style* dan juga *learned helplessness* yang diharapkan dapat meningkatkan *optimistic explanatory style* dalam diri juru parkir resmi di Kabupaten OKU.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah wawasan bagi peneliti lain mengenai gambaran dari *learned helplessness*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Gambaran *Learned Helplessness* Pada Juru Parkir Resmi di Kabupaten OKU Ditinjau dari *Explanatory Style*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah juru parkir resmi dengan penelitian berlokasi di Kabupaten OKU.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulya Indah Sari dan Sandi Kartasasmita pada tahun 2017 yang berjudul “Gambaran *Learned Helplessness* wanita tuna susila yang mengalami kekerasan”. Subjek yang diteliti adalah wanita tuna susila di kota Jakarta dengan metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para partisipan mengalami *helplessness* sebagai dampak kegagalan atas usaha yang dilakukan dan tidak adanya bantuan akibat label negatif wanita tuna susila, menyebabkan tumpulnya motivasi, penurunan kognitif, dan gangguan emosional pada para partisipan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan juga lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Aulia pada tahun 2012 yang berjudul “Mengatasi *Learned Helplessness* pada siswa tinggal kelas melalui konseling rasional emotif teknik *Homework Assignments*”. Subjek yang diteliti adalah siswa yang tinggal kelas di salah satu sekolah di Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *learned helplessness* pada klien berada pada kriteria sangat rendah dengan penurunan persentase setelah diberikan tindakan konseling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adaah pada metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman dan Sunawan pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan pendekatan konseling realita untuk mengatasi *Learned Helplessness* (suatu studi *embedded experimental model* pada mahasiswa).

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu mahasiswa di salah satu universitas di Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *design embedded experimental* yang pemerolehan datanya bersifat kualitatif yang disertakan dalam desain ekperimental. Hasil penelitian ini dilihat secara kuantitatif ditemukan bahwa konseling realita dapat menurunkan tingkat *learned helplessness* tidak signifikan ($z = -1.34$, p (*one tail*) = 0.09). perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan juga lokasi dari penelitian itu sendiri.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kinneret Teodorescu dan Ido Erev pada tahun 2014 yang berjudul "*Learned Helplessness and Learned Prevalence: Exploring the Causal Relations Among Perceived Controllability, Reward Prevalence, and Exploration*". Penelitian ini menggunakan 120 orang mahasiswa teknik di India. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah *Learned Helplessness* tidak berkorelasi dengan *Perceived Controllability* seseorang ataupun dengan *Reward Prevalence*, namun menunjukkan bahwa *Reward Prevalence* adalah prediktor yang lebih baik dari perilaku *Exploration* daripada dua faktor lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang diteliti dan lokasi pengambilan data penelitian itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Neta Bargai, Gershon Ben-Shakhar, dan Arie Y. Shalev pada tahun 2007 yang berjudul "*Posttraumatic Stress Disorder*

and Depression in Battered Women: The Mediating Role of Learned Helplessness". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yang diteliti adalah wanita yang di pukuli 11 titik tempat penampungan wanita Israel yang pernah di pukuli di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learned Helplessness* secara signifikan dimediasi oleh efek kekerasan pada PTSD dan depresi, riwayat pelecehan anak, SES dan luasnya di dominasi oleh laki-laki yang berkontribusi pada *Learned Helplessness*. Sehingga diketahui bahwa *Learned Helplessness* dapat meningkatkan resiko gangguan mental pada wanita yang babak belur dan harus ditangani dalam intervensi yang dirancang untuk mengurangi beban penyakit mental pada populasi yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang diteliti serta pada lokasi tempat penelitian dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey F. Boichuk, Willy Bolander, Zachary R. Hall, Michael Ahearne, William J. Zahn, dan Mellisa Nieves pada tahun 2014 yang berjudul "*Learned Helplessness Among Newly Hired Salespeople and the Influence of Leadership*". Subjek penelitian ini adalah *sales* yang baru di rekrut di salah satu perusahaan di Amerika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dimana peneliti menggunakan dua kali studi ekperimental kepada subjek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan tugas yang dirasakan memediasi hubungan fokus dan manajemen kesalahan yang memungkinkan karyawan untuk bertahan lama jika manajer penjualan melakukan

kepemimpinan transformasional sehingga mendorong karyawan untuk membuat kesalahan selama interaksi mereka dengan pelanggan. Hal ini digambarkan melalui paradigma *Learned Helplessness*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang diteliti serta lokasi tempat dilaksanakannya penelitian itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Anggi Sitompul pada tahun 2009 yang berjudul “Gambaran *Learned Helplessness* pada supir angkutan di kota Medan ditinjau dari *Explanatory Style*”. Subjek yang diteliti adalah supir angkutan di kota Medan sebanyak 103 orang sampel penelitian dengan metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa supir angkutan umum secara umum tidak terlalu rentan terhadap *learned helplessness*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitian yang diteliti.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti temukan sejauh ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloy, L.B., & Abramson, L.Y. (1982). *Learned helplessness, depression, and the illusion of control*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 42 No. 6, Page: 1114-1126.
- Alloy, L.B., Peterson, C., Abramson, L.Y., & Seligman, M.E.P. (1984). *Attributional style and the generality of learned helplessness*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 46 No. 3, Page: 681-687.
- Aulia, R. (2012). Mengatasi *learned helplessness* pada siswa tinggal kelas melalui konseling rasional emotif teknik *homework assignments*. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling: Theory and Application*. Vol. 1 No. 1.
- Aydin, G., & Aydin, O. (2015). *Learned helplessness and explanatory style in turkish samples*. *The Journal of Social Psychology*. Vol. 132 No. 1, Page: 117-119.
- Azwar, S. (2009). Efek seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*. Vol. 17 No. 1, Page: 28-32.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar psikometrika: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bargai, N., Ben-Shakhar, G., & Shalev, A.Y. (2007). *Posttraumatic stress disorder and depression in battered women: the mediating role of learned helplessness*. *Journal of Family Violence*. Vol. 22 No.5, Page: 267-275.
- Belt, A.V., & Peterson, C. (1991). *Parental explanatory style and its relationship to the classroom performance of disabled and nondisabled children*. *Cognitive Therapy and Research*. Vol. 4 No. 2, Page: 331-341.
- Bennett, K.K., & Elliott, M. (2002). *Explanatory style and health: mechanisms linking pessimism to illness*. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 32 No. 7, Page: 1508-1526.
- Boichuk, J.F., Bolander, W., Hall, Z.R., Ahearne, M., Zahn, W.J., Nieves, M. (2014). *Learned helplessness among newly hired salespeople and the influence of leadership*. *Journal of Marketing*. Vol. 78, Page: 95-111.
- Buchanan, G.M., & Seligman, M.E.P. (2009). *Explanatory Style*, Page:209-224. Hillsdale, Nj: Erlbaum.
- Firdiani, N.F., Furqon, S.N. (2018). *Learned helplessness pada wanita yang berprofesi sebagai PSK di desa Bukur Kabupaten Tulungagung*. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis 2018 "Perkembangan Masyarakat Indonesia Terkini Berdasarkan Pendekatan Biopsikososial"* Universitas Negeri Malang. Page: 91-100.
- Gacek, M., Smolen, T., & Pilecka, W. (2017). *Consequences of learned helplessness and recognition of the state of cognition exhaustion in persons*

- with mild intellectual disability. Advances in Cognitive Psychology*. Vol. 13 No. 1, Page: 42-51.
- Gill, J.K., & Martin, J.M. (2008). *Learned helplessness. Encyclopedia of Educational Psychology*: 1&2, Page: 570-573.
- Hurlock, E.B. (2002). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, B., Sellers, R.M., Peterson, C. (2002). *Pessimistic explanatory style moderates the effect of stress on physical illness. Journal Personality and Individual Differences*. Vol. 32, Page: 567-573.
- Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2013). Undang-undang peraturan daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. No. 3. UUPD. OKU
- Kamen, L.P., & Seligman, M.E.P. (1987). *Explanatory style and health. Current Psychological Research & Review*. Vol. 6, No. 3, Page: 207-218.
- Lemoine, D. (2016). *The process of self-discovery: learned helplessness, self-efficacy, and endogenous overoptimism. Paper University of Arizona*, doi:10.2139/ssrn.2768511.
- Lieder, F., Goodman, N.D., Huys, Q.J.M. (2013). *Learned helplessness and generalization. Proceeding of the Annual Meeting of the Cogntive Science Society*. Vol. 35.
- Maier, S.F., Seligman, M.E.P. (1976). *Learned helplessness: theory and evidance. Journal of Experimental Psychology: General*. Vol. 103 No. 1, Page: 3-40.
- Mulawarman., & Sunawan. (2012). Penerapan pendekatan konseling realita untuk mengatasi *learned helplessness* (suatu studi *embedded experimental model* pada mahasiswa). *Intuisi Jurnal Pesikologi Ilmiah*. Vol. 4 No. 1.
- Nuvvula, S. (2016). *Learned helplessness. Contemporary Clinical Dentistry*, doi:10.4103/0976-237X.194124. (www.researchgate.com).
- Oettingen, G., & Seligman, M.E.P. (1990). *Pessimism and behavioural signs of depression in east versus west berlin. European Journal of Social Psychology*. Vol. 20, Page: 207-220.
- Oettingen, G. (1995). *Explanatory style in the context of culture. In a book Explanatory Style*, Page: 209-224.
- Peterson, C. (1991). The meaning and measurement of explanatory style. *Psychological Inquiry*. Vol. 2 No. 1, Page: 1-10.
- Peterson, C., Colvin, D., & Lin, E.H. (1992). *Explanatory syle and helplessness. Journal of Social Behavior and Personality*, Vol. 20 No. 1, Page: 1-14.
- Prayogo, D., & Rehulina, M. (2014). Hubungan antara *adversity* dan ketidakberdayaan yang dipelajari pada anak yang berhadapan dengan hukum (abh) di rumah tahanan surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 3 No. 2, Page: 108-116.

- Purandare, M. (2010). *Adolescent helplessness: depression, explanatory style and life events as correlates of helplessness*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 38 No. 2, Page: 225-229.
- Ramadhan, I., Ishak. (2019). Pengelolaan perparkiran oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru (studi pelanggaran pelaksanaan tugas oleh juru parkir tahun 2017). *JOM FISIP Edisi II*. Vol. 6, Page: 1-14.
- Sakti, Indra. (2011). Korelasi pengetahuan alat praktikum fisika dengan kemampuan psikomotorik siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*. Vol. 9 No. 1, Page: 67-76.
- Sari, Y.I., & Kartasasmita, S. (2017). Gambaran *learned helplessness* wanita tuna susila yang mengalami kekerasan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, humaniora dan Seni*. Vol. 1 No.2, Page: 11-23.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar aplikasi untuk riset. Jakarta:Salemba.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Learned optimism: how to change your mind and your life*. New York: Vintage Book.
- Seligman, M. E. P., Schulman, P. (1986). *Explanatory style as a predictor of productivity and quitting among life insurance sales agents*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 50 No. 4, Page: 832-838.
- Sitompul, E.A. (2009). Gambaran *learned helplessness* pada supir angkutan di kota medan ditinjau dari *explanatory style*. *Skripsi: Tidak diterbitkan*.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Teodorescu, K., & Erev, I. (2014). Learned helplessness and learned prevalence: exploring the causal relations among perceived controllability, reward prevalence, and exploration. *Psychological Science*, doi:10.1177/0956797614543022.
- Wiwin, M. (2017). "Banyak parkir liar, dishub oku tidak bisa menindak. Haah...". www.rmolsumsel.com (diakses pada tanggal 22 Maret 2019 pukul 12.04 WIB).